

PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA PADA PERANCANGAN MUSLIM FASHION CENTER DI JAKARTA SELATAN

Ananda Amelia Putri¹, Harfa Iskandaria², Tri Endangsih³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260
Email : anandaameliap@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260
Email : harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260
Email : tri.endangsih@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan jaman mempengaruhi perkembangan *fashion* dari waktu ke waktu. *Fashion* identik dengan gaya hidup seseorang, karena *fashion* merupakan sebuah gaya yang merujuk pada cara berpakaian yang sedang trend atau populer dalam masyarakat. Perkembangan *fashion* muslim saat ini berkembang sangat pesat, dapat dilihat dari semakin banyaknya wanita muslim yang mengenakan hijab. Saat ini hijab semakin dikenal dan digemari oleh berbagai kalangan usia, hal tersebut yang membuat *fashion* muslim terus berkembang.

Jakarta Selatan memiliki potensi sebagai pusat bisnis, terutama bisnis dibidang *fashion*. Muslim Fashion Center ini dirancang sebagai wadah tempat berkarya, hiburan, maupun tempat belanja bagi para desainer dan peminat *fashion* muslim untuk menuangkan kreativitas karyanya dan meningkatkan pengetahuan mengenai dunia *fashion* muslim. Pada perancangan ini menggunakan Arsitektur Metafora, untuk menciptakan suatu bangunan serasi dan menarik yang membuat bangunan menjadi lebih ekspresif dan berkarakter sesuai dengan fungsi bangunan sebagai Muslim Fashion Center.

Kata kunci: Arsitektur Metafora, Pusat Mode Muslim

ABSTRACT

The development of the era affects the development of fashion from time to time. Fashion is synonymous with a person's lifestyle, because fashion is a style that refers to a way of dressing that is trending or popular in society. The development of Muslim fashion is currently growing very rapidly, it can be seen from the increasing number of Muslim women who wear the hijab. Nowadays hijab is increasingly recognized and loved by various age groups, this is what makes Muslim fashion continue to grow.

South Jakarta has the potential as a business center, especially in the fashion sector. The Muslim Fashion Center is designed as a place for work, entertainment, and shopping for designers and Muslim fashion enthusiasts to express their creativity and increase knowledge about the Muslim fashion world. In this design using Metaphoric Architecture, to create a harmonious and attractive building that makes the building more expressive and characterized by the function of the building as a Muslim Fashion Center.

Keywords: Metaphor Architecture, Muslim Fashion Center

1.1. LATAR BELAKANG

Kebutuhan pakaian tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia saja, seiring dengan pesatnya perkembangan era modern terutama pada sektor industri, hiburan, informasi dan teknologi. Perkembangan jaman mempengaruhi perkembangan *fashion* dari waktu ke waktu. Peminat *fashion* juga tidak hanya dari golongan anak remaja saja, tetapi juga golongan anak-anak dan dewasa, baik pria maupun wanita [1]. *Fashion* atau yang dikenal sebagai sebuah mode di Indonesia merupakan sebuah gaya yang merujuk pada cara berpakaian yang sedang trend atau popular dalam masyarakat pada suatu budaya tertentu [2].

Perkembangan *fashion* muslim saat ini berkembang sangat pesat, dahulu wanita berhijab lebih banyak digunakan oleh wanita dewasa, namun saat ini hijab semakin dikenal dan digemari oleh wanita-wanita muda bahkan remaja putri. Hal tersebut yang membuat *fashion* muslim terus berkembang, dapat dilihat dari semakin banyaknya wanita muslim yang mengenakan jilbab, munculnya banyak komunitas seperti Hijabers Community, semakin banyaknya desainer *fashion* muslim baru bermunculan sampai diselenggarakannya beragam bazar dan peragaan busana terutama pada busana muslim [3].

Jakarta Selatan merupakan salah satu dari lima kota administrasi Ibukota. Jakarta Selatan memiliki potensi sebagai pusat bisnis, terutama bisnis dibidang *fashion* salah satunya memiliki berbagai macam fasilitas pusat perbelanjaan baik besar maupun kecil yang menyediakan berbagai macam busana yang dapat menjadi trend *fashion* terbaru, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian di daerah Jakarta Selatan. Selain itu Jakarta Selatan merupakan wilayah perkotaan, maka akan sangat berpotensi untuk adanya bangunan *Muslim Fashion Center* di Jakarta Selatan.

Penyelenggaraan beberapa acara peragaan *fashion* muslim yang berlangsung sampai saat ini masih diselenggarakan di hall tertentu. Belum tersedianya tempat penyelenggaraan peragaan busana muslim secara khusus yang dapat menjadikan kegiatan dalam acara tersebut belum terwadahi secara maksimal. Dengan banyaknya peminat pada dunia *fashion* muslim, maka perlu adanya sebuah tempat yang secara komprehensif mampu mewedahi semua kegiatan yang berhubungan dengan *fashion* muslim. Para peminat *fashion* muslim dapat dengan leluasa menuangkan kreativitas karyanya, meningkatkan pengetahuan mengenai dunia *fashion* muslim dan meningkatkan keterampilan dalam bidang *fashion* muslim.

Dengan adanya *Muslim Fashion Center* ini dapat menjadi pusat kegiatan *fashion* muslim untuk meningkatkan minat para pengunjung. Hal itu dilakukan melalui kegiatan pemasaran, pendidikan, produksi, informasi dan promosi. Selain itu dengan adanya *Muslim Fashion Center* di Jakarta Selatan akan memberikan dampak yang baik untuk daerah

Jakarta Selatan. Melalui perancangan *Muslim Fashion Center* dengan menggunakan tema Arsitektur Metafora yang menitikberatkan pada bentuk bangunan yang terkesan menyerupai suatu benda dan memiliki arti tersendiri. Selain itu membuat bangunan menjadi lebih ekspresif dan berkarakter sesuai dengan fungsi bangunan sebagai *Muslim Fashion Center*.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

Terwujudnya suatu rancangan *Muslim Fashion Center* di Jakarta Selatan yang dapat mewedahi sebagai tempat berkarya, hiburan, maupun tempat pembelajaran bagi peminat *fashion* muslim dan desainer *fashion* muslim dengan menggunakan konsep Arsitektur Metafora guna menciptakan suatu bangunan yang serasi dan menarik.

B. Sasaran

Diwujudkannya *Muslim Fashion Center* yang dapat memberikan wadah kepada peminat *fashion* muslim dan para desainer *fashion* muslim untuk menuangkan karya-karya mereka dan pembelajaran dalam bidang *fashion* muslim.

1.3. METODE PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan dan sasaran akan dilakukan pengumpulan data dan analisa terhadap *Muslim Fashion Center* ini, antara lain yaitu:

A. Pengumpulan Data

- Data Primer (observasi dan wawancara)
- Data Sekunder (studi literatur dan studi banding)

B. Pendekatan Pemecahan Permasalahan Arsitektur

- Aspek Manusia

Membuat Analisa manusia yang menghasilkan program ruang yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas yang memadai pada *Muslim Fashion Center* di Jakarta Selatan.

- Aspek Tapak

Menganalisa beberapa aspek lingkungan dan membuat bangunan yang sesuai dengan konsep Arsitektur Metafora. Selain itu mengatur tata massa bangunan sesuai dengan zonasi agar dapat memanfaatkan tapak dengan baik.

- Aspek Bangunan

Membuat Analisa bangunan sesuai dengan konsep Arsitektur Metafora yang dibuat untuk kenyamanan, keamanan dan kelayakan dari segi struktur, arsitektur dan material.

2.1. GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : Muslim Fashion Center
- Tema : Arsitektur Metafora
- Sifat Proyek : Fiktif
- Lokasi : Jl. Rawajati Timur, Kel. Rawajati, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12750
- Peruntukan Lahan : Sub Zona Perdagangan dan Jasa
- Kepemilikan : Swasta
- Sasaran : Masyarakat Umum dan Desainer
- Luas Lahan : 42.667 m² (4,26 Ha)

2.2 PENGERTIAN JUDUL PROYEK

Penerapan Arsitektur Metafora pada Perancangan *Muslim Fashion Center* di Jakarta Selatan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau bangunan yang berfungsi untuk memwadhahi semua kegiatan yang berhubungan dengan *fashion* muslim dengan menerapkan kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan.

3.1. ARSITEKTUR METAFORA

Arsitektur Metafora adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Arsitektur Metafora mengidentifikasi hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan seajar.

Arsitektur Metafora atau kiasan pada dasarnya mirip dengan konsep analogi dalam arsitektur, yaitu menghubungkan di antara benda-benda. Tetapi hubungan ini lebih bersifat abstrak ketimbang nyata yang biasanya terdapat dalam metode analogi bentuk. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan kata-kata senada dengan “bagaikan” atau “seperti” untuk mengungkapkan suatu hubungan [4].

Perwujudan metafora dapat dirasakan melalui komunikasi audio dan visual, oleh karena itu metafora dalam arsitektur dapat dinikmati melalui sebuah pemikiran yang arsitektural. Metafora dalam arsitektur dibangun melalui konsep desain lalu konsep tersebut dipindahkan ke dalam karya tiga dimensi [5].

Muslim Fashion Center akan menerapkan Arsitektur Metafora Konkrit. Pemilihan Arsitektur Metafora Konkrit karena bentuk massa bangunan dan sirkulasi tapak akan menggambarkan karakteristik dari *fashion*. Bangunan ini menggunakan metafora dari bentuk aksesoris pita,

karena pita merupakan bagian dari *fashion*. Hal ini membuat bangunan menjadi lebih ekspresif dan berkarakter sesuai dengan fungsi bangunan sebagai *Muslim Fashion Center*.

3.2. PRINSIP-PRINSIP ARSITEKTUR METAFORA

Arsitektur Metafora, pada umumnya memiliki karakter layaknya gaya Bahasa metafora yaitu perbandingan dan perumpamaan. Karakter tersebut diterjemahkan dalam visual meliputi hal-hal sebagai berikut ini [6]:

- a. Berusaha untuk mentransfer suatu keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- b. Berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan subjek tersebut adalah sesuatu hal yang lain.
- c. Mengganti fokus penelitian atau area konsentrasi penyelidikan lainnya. Harapannya jika dibandingkan dengan cara pandang yang lebih luas, maka akan dapat menjelaskan subjek tersebut dengan cara yang berbeda (baru).

4.1. ANALISA

Perencanaan dan perancangan bangunan *Muslim Fashion Center* di Jakarta Selatan ini bertujuan untuk menyediakan wadah bagi peminat *fashion* ataupun desainer untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan dunia *fashion*.

Dengan menerapkan Arsitektur Metafora, diharapkan mampu untuk menjadikan bangunan *Muslim Fashion Center* ini memiliki kesan tersendiri yang dapat dilihat dari bentuk bangunan dan estetika bangunan.

4.1.1 Konsep Kebutuhan Ruang

Fasilitas pada *Muslim Fashion Center* di Jakarta Selatan adalah:

- a. Bangunan Utama
- b. Bangunan Pengelola
- c. Bangunan Pendidikan
- d. Bangunan Produksi
- e. Ruko
- f. Masjid
- g. Food and Beverage Court
- h. Coffee Shop
- i. Massa Servis
- j. Ruang Karyawan
- k. Pos Jaga
- l. Plaza
- m. Outdoor Runways
- n. Ruang Terbuka Hijau
- o. Parkir

Struktur organisasi makro pada *Muslim Fashion Center*, Jakarta Selatan:



Gambar 1. Struktur Organisasi Makro

Hasil analisa kebutuhan ruang luar dan dalam *Muslim Fashion Center*, Jakarta Selatan:

Tabel 1. Kebutuhan Luas Ruang Dalam

Kelompok Kegiatan	Luas
Ruang Dalam	
Kegiatan Umum	705 m ²
Kegiatan Pengelola	550 m ²
Kegiatan Pendidikan	3.107 m ²
Kegiatan Promosi	2.080 m ²
Kegiatan Produksi	2.226 m ²
Kegiatan Pemasaran	7.200 m ²
Kegiatan Informasi	522 m ²
Kegiatan Penunjang	1.330 m ²
Kegiatan Service	224 m ²
Total Luas Ruang Dalam	17.944 m²

Sumber: Analisa Penulis

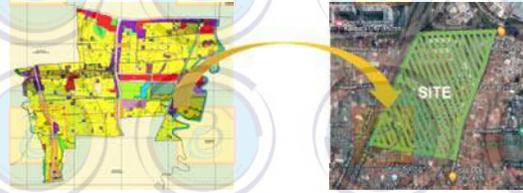
Tabel 2. Kebutuhan Luas Ruang Luar

Kelompok Kegiatan	Luas
Ruang Luar	
Area Parkir	5.240 m ²
Ruang Terbuka Hijau	7.467m ²
Plaza & Outdoor Runways	1.010m ²
Jalan	3.200m ²
Total Luas Ruang Luar	16.917 m ²
Total Luas Ruang Dalam & Luar	34.861 m²
Sirkulasi 20%	6.972 m²
TOTAL KESELURUHAN	41.833 m²

Sumber: Analisa Penulis

4.1.2 Konsep Tapak

Perancangan bangunan *Muslim Fashion Center* berlokasi di Jl. Rawajati Timur, Kel. Rawajati, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12750.



Gambar 2. Lokasi Tapak

Ketentuan Tapak:

- a. Peruntukan : Zona Perdagangan dan Jasa
- b. Luas Lahan : 42.667 m² (4,26 Ha)
- c. KDB : 50%
- d. KLB : 2
- e. KB : 4
- f. KDH : 35%

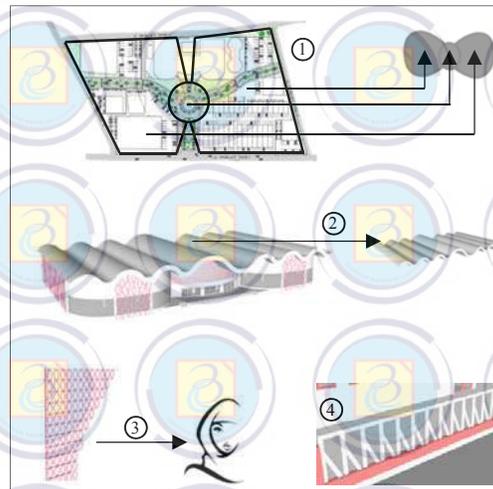
Batas-Batas Tapak:

- a. Sebelah Utara : Jl. Rawajati Timur I
- b. Sebelah Timur : Jl. Rawajati Timur
- c. Sebelah Selatan : Jl. Kaca Jendela
- d. Sebelah Barat : Jl. Rawajati Timur II

4.1.3. Konsep Bangunan

Berdasarkan tema Arsitektur Metafora yang diterapkan pada *Muslim Fashion Center* ini yaitu sirkulasi tapak dan bentuk bangunan akan menyerupai suatu objek benda yang berkaitan dengan bangunan *Muslim Fashion Center*.

Aplikasi Arsitektur Metafora Pada tapak dan bangunan *Muslim Fashion Center*:

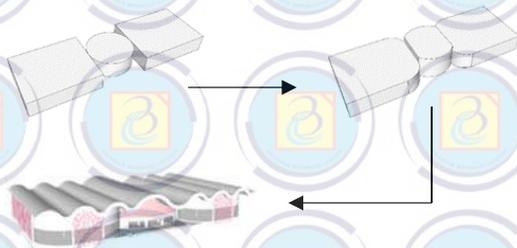


Gambar 3. Aplikasi Arsitektur Metafora

Keterangan:

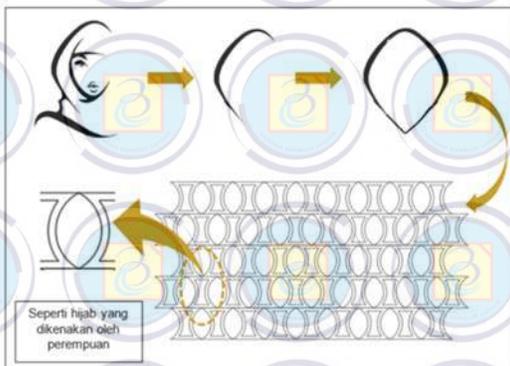
1. Bentuk tapak menyerupai bentuk pita, dimana memiliki pusat ditengah dan terdapat bangunan-bangunan lain di sekelilingnya.
2. Atap bangunan diambil dari bentuk ruffle yang merupakan aksen dari pakaian wanita.
3. Fasad menggunakan *secondary skin* yang berasal dari bentuk hijab.
4. Pada *ralling* berasal dari bentuk kaki model yang sedang *fashion show*.

Dalam perencanaan dan perancangan bangunan *Muslim Fashion Center* ini akan di desain dengan memetaforakan objek pita pada bangunan utama, yang merupakan salah satu dari aksesoris wanita.



Gambar 4. Transformasi Bentuk Bangunan

Penerapan Arsitektur Metafora pada fasad bangunan berupa *secondary skin* dengan menggunakan motif wanita berhijab yang merepresentasikan dari bangunan *Muslim Fashion Center*.



Gambar 5. Transformasi Bentuk Secondary Skin

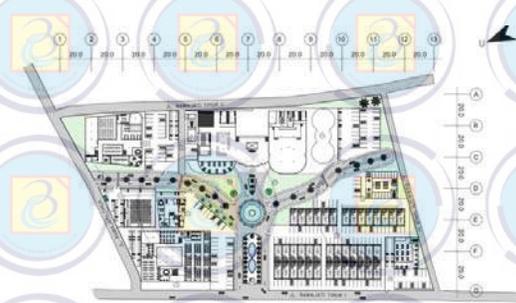
Pemilihan warna pada bangunan akan dipilih warna feminim karena mayoritas fashion yang ditonjolkan adalah *fashion* perempuan, yaitu warna-warna muda yang melambangkan kenyamanan dan ketenangan.



Gambar 6. Pilihan Warna

5.1 KONSEP DESAIN

A. Siteplan



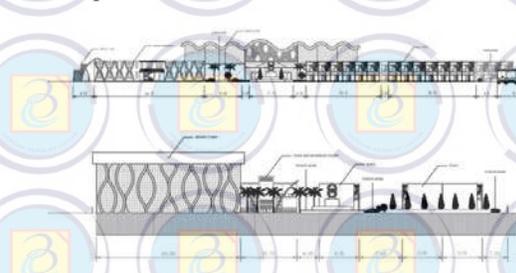
Gambar 7. Siteplan

B. Blockplan



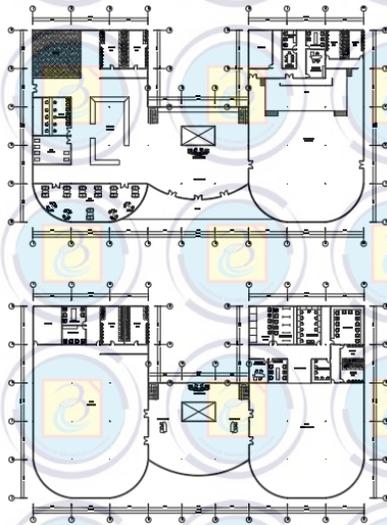
Gambar 8. Blockplan

C. Tampak Site

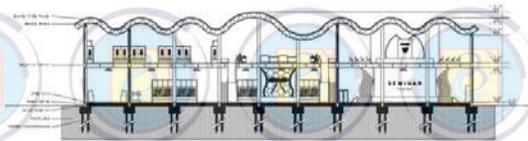


Gambar 9. Tampak Site

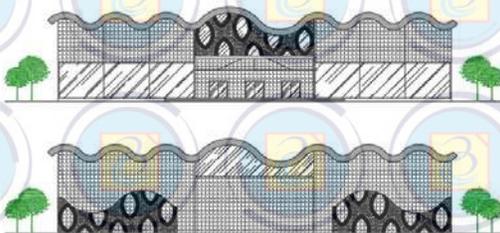
D. Massa Utama



Gambar 10. Denah Massa Utama



Gambar 11. Potongan Massa Utama



Gambar 12. Tampak Massa Utama

E. Eksterior



Gambar 13. Massa Utama



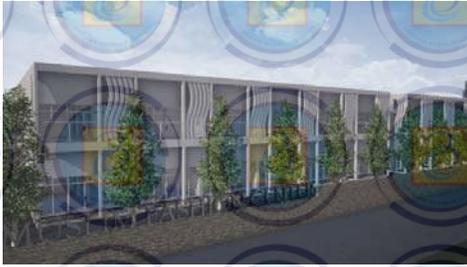
Gambar 14. Massa Produksi



Gambar 15. Massa Pendidikan



Gambar 16. Massa Pengelola



Gambar 17. Ruko



Gambar 22. Bird Eye View Site



Gambar 18. Food and Beverage Court

F. Interior



Gambar 23. Interior Kelas Jahit



Gambar 19. Masjid



Gambar 24. Interior Hall Fashion Show



Gambar 20. Coffee Shop



Gambar 25. Interior Ruko



Gambar 21. Main Entrance

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Y. Bakhtiar, "Sekolah Mode (Fashion) di Semarang dengan Pendekatan Desain Arsitektur Feminisme," *Univ. Negeri Semarang*, 2017.
- [2] Jagad.id, "Pengertian Fashion : Stylist, Secara Umum dan Menurut Para Ahli," *Jagad.id*, 2020. <https://jagad.id/pengertian-fashion-stylist-secara-umum-dan-menurut-para-ahli/> (accessed Mar. 23, 2021).
- [3] W. Cantika and P. Kurnia, "Islamic Fashion College Di Manado (Kongruensi Islamic Fashion Metaphoric Dalam Rancangan Arsitektur)," 2020.
- [4] Anonymous, "Arsitektur Metafora," *arsitekturmetafora.blogspot.com*, 2016. <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/> (accessed Mar. 26, 2021).
- [5] R. Hayaturrahmah, "AZAS DAN METODE PERANCANGAN ARSITEKTUR," *123dok.com*, 2013. <https://123dok.com/document/lzgn527y-azas-dan-metode-perancangan-arsitektur.html> (accessed Apr. 02, 2021).
- [6] Arsitur Studio, "Arsitektur Metafora : Pengertian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya," *arsitur.com*, 2020. <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html> (accessed Apr. 03, 2021).